

PERSEPSI PETANI TERHADAP PERANAN KELOMPOK TANI BAWANG MERAH (*ALLIUM ASCALONICUM L*) DI DESA TUNGANAMO KECAMATAN PANTAI BARU

*(Farmer Perception Toward the Role of Shallot (*Allium Ascalonicum L*) Farmer's Group at Desa Tunganamo, Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao)*

Oleh:

Yumisa Tenu; Serman Nikolaus; I Wayan Nampa
Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Undana
Alamat E-Mail korespondensi: misshathenu@gmail.com

Diterima : 13 Oktober 2022

Disetujui : 19 Oktober 2022

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tunganamo Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao pada bulan juni sampai dengan bulan juli 2019, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) karakteristik kelompok tani di Desa Tunganamo Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao, 2) persepsi petani terhadap peranan kelompok tani bawang merah di Desa Tunganamo Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao. Pengumpulan data menggunakan metode survey. Responden penelitian sebanyak 43 petani, yang dipilih secara acak dari 76 anggota kelompok tani. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan menggunakan pengukuran skala likert.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Karakteristik kelompok tani di Desa Tunganamo, terdiri dari tiga kelompok yaitu kelompok tani Oliseu dengan anggotanya 24 petani, kelompok tani Edene Ana dengan anggotanya 27 petani dan kelompok tani Baru Terbit dengan anggotanya 24 petani. Kelompok tani di desa ini di bentuk pada tahun 2008 dengan tujuan terpenuhinya RDKK serta memperoleh sarana produksi. 2) Persepsi petani terhadap peranan kelompok tani bawang merah di Desa Tunganamo Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao berada pada kategori baik, yakni dengan nilai 68,46% dan berada pada rentang interval 68-83%.

Kata kunci : persepsi petani, kelompok tani bawang merah

ABSTRACT

This research had been conducted at Tunganamo Village, Pantai Baru Sub-District, Rote Ndao District started from June until July in 2019, with the aim to understand: (1). Farmer group characteristic at Tunganamo Village, and (2). Farmer's perception toward the roles of Onion Farmer Group at Tunganamo Village, Pantai Baru Sub-District, Rote Ndao District. Data were collected by using a survey method. Respondents consisted of 43 farmers, were selected randomly from 76 farmer group members. Data measured by likert scale were analyzed by both quantitative and qualitative descriptive statistics.

Results of analysis indicated that: (1). The characteristics of onion farmer group located in Tunganamo Village, Pantai Baru Sub-District, Rote Ndao District as follows: there are three farmer groups existed in the research location namely Oliseu farmer group, which consisted of 24 farmers, Edene Ana farmer group which consisted of 27 farmers and Baru Terbit farmer group which consisted of 24 farmers. Those farmer groups were built in the year of 2008, with the aim to get subsidy from government in relation to agriculture production facilities; and (2). Farmer's perception on onion farmer group existed in Tunganamo Village, Pantai Baru Sub-District, the District of Rote Ndao was in "good category", because the percentage of average score in reaching the maximum score was 68,46 % located in the range of 68-83 %.

Key Words: farmer's perception, shallot farmer's group

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Pertanian berkontribusi sebesar 13,59 % yang terlihat pada pendapatan domestik bruto (PDB) terhadap pendapatan nasional, dan Menyumbang 2,38 % dari total export Indonesia. Selain itu, Sektor Pertanian masih menjadi tumpuan ekonomi penduduk Indonesia. Sekitar 56 % penduduk Indonesia ada di pedesaan, dan sebagian besar diantaranya menggantungkan perekonomian rumah tangganya dari pertanian. Oleh karenanya, pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan. Pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan (BPT Pertanian, 2009).

Salah satu sub sektor pembangunan pertanian yang mempunyai kedudukan strategis di Indonesia adalah kegiatan yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura; sub sektor ini selain melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi dan produknya merupakan bahan pangan pokok pada konsumsi nasional. Ditinjau dari sisi bisnis kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis terbesar dan tersebar luas di seluruh Indonesia (Saragih, 2001).

Hortikultura mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia sebagai pelengkap makanan pokok. Dalam rangka meningkatkan pendapatan petani, di Indonesia telah dikembangkan agribisnis tanaman hortikultura, karena keadaan alam dan iklim di Indonesia sangat mendukung untuk dikembangkan berbagai jenis tanaman hortikultura (Sunarjono, 2004).

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan salah satu komoditas tanaman hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat sebagai campuran bumbu masak setelah cabe. Selain sebagai campuran bumbu masak, bawang merah juga dijual dalam bentuk olahan seperti ekstrak bawang merah, bubuk, minyak atsiri,

bawang goreng bahkan sebagai bahan obat untuk menurunkan kadar kolesterol, gula darah, mencegah penggumpalan darah, menurunkan tekanan darah serta memperlancar aliran darah. Sebagai komoditas hortikultura yang banyak dikonsumsi masyarakat, potensi pengembangan bawang merah masih terbuka lebar tidak saja untuk kebutuhan dalam negeri tetapi juga luar negeri (Suriani, 2011).

Produksi bawang merah dalam skala nasional cenderung terus meningkat. Pada tahun 2015 produksi bawang 1,23 juta ton dengan tren peningkatan 3 %. Konsumsi bawang merah untuk rumah tangga juga menunjukkan tren meningkat dari 2,49 kg per kapita pada tahun 2014 menjadi 2,71 kg per kapita pada tahun 2015. Data menunjukkan terdapat surplus produksi bawang merah 59,6 ribu ton pada tahun 2015 (Sulaiman, dkk.2018).

NTT merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi Bawang merah yang cukup tinggi. Berdasarkan data yang ada, tingkat produksi Bawang merah mengalami penurunan pada beberapa tahun terakhir ini. Misalnya pada Tahun 2013 luas panen 844 ha, produksi 3100,2 ton, produktivitas 36,73 ton/ha. Tahun 2014 luas panen 935 ha, produksi 2228,1 ton, produktivitas 23,83 ton/ha dan Tahun 2015 luas panen 1231 ha, produksi 20821 ton, produktivitas 16,91 ton/ha (BPS NTT, 2015). Kabupaten- kabupaten dengan areal penanaman bawang merah terluas adalah Kupang 458 Ha, Mangarai Timur 222 Ha, TTS 135 Ha dan Rote Ndao 118 Ha dan kabupaten lainnya hanya menanam di bawah 100 Ha (BPS NTT, 2015).

Sesuai data Badan Pusat Statistik Kab. Rote Ndao (BPS, 2014-2016), produksi bawang merah di Kabupaten Rote Ndao tiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2013 total produksi bawang merah di Kabupaten ini sebesar sebesar 14 ton/ha, pada tahun 2014 produksinya meningkat sebesar 70,6 ton/ha, pada tahun 2015 produksinya meningkat menjadi 105 ton/ha.

Salah satu kecamatan penghasil bawang merah di Kabupaten Rote Ndao adalah Kecamatan Pantai Baru. Usahatani bawang merah di Kecamatan ini pada tahun 2013 adalah sebesar 1,6 ton/ha, pada tahun 2014 meningkat menjadi 7

ton/ha, dann pada tahun 2015 lebih meningkat lagi menjadi 32,9 ton/ha. Desa Tunganamo, Kecamatan Pantai Baru adalah Salah satu desa penyumbang usahatani bawang merah, yang memiliki 3 kelompok tani yakni kelompok tani Oliseeu, kelompok Edene Ana, dan kelompok tani Baru Terbit.

Kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Tujuan utama pembentukan kelompok tani adalah memudahkan serta menghemat pelayanan atau pembinaan baik dari aspek tenaga, biaya, dan waktu. Para petani yang tergabung di dalam satu kelompok diharapkan saling membantu, saling menunjang usaha utama para petani anggota (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013).

Kelompok tani bawang merah memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu berjalannya usahatani bawang merah, selain membantu mendistribusikan program bantuan, kelompok tani bawang merah juga mampu membentuk perubahan perilaku anggotanya dan menjalin kerjasama anggota kelompoknya sebagaimana peran kelompok tani pada umumnya, peran kelompok tani bawang merah adalah sebagai (1) kelas belajar; (2) wahana kerjasama; dan (3) unit produksi.

Apakah produksi bawang merah yang semakin meningkat di kecamatan pantai baru sebagai akibat dari berkelompoknya petani, maka perlu dilakukan suatu penelitian, bagaimana persepsi petani terhadap peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas bawang merah yang diusahakan. Penelitian ini dilakukan di Desa Tunganamo, sebagai salah satu desa yang ada di Kecamatan Pantai Baru yang petaninya mengusahakan bawang merah dan berada dalam kelompok tani.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Wilayah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki lahan kering yang cocok dengan

komoditas tanaman bawang merah dan merupakan sentra produksi bawang merah selain itu terdapat kelompok tani yang aktif dan telah lama terbentuk.

Penentuan Sampel Petani

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang terdapat dalam kelompok di Desa Tunganamo yang aktif dalam kegiatan usahatani bawang merah yaitu kelompok tani Oliseu, Ndene Ana, dan kelompok Tani Baru Terbit. Jumlah anggota dari ketiga kelompok tani tersebut adalah 76 orang yang dari masing-masing kelompok tani adalah kelompok tani Oliseu 25 orang, Edene Ana 27 orang, dan Baru Terbit 24 orang.

Untuk menentukan jumlah petani sampel secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin seperti pada persamaan 1:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana : n = Besar sampel yang diinginkan
 N = Besar populasi
 e² = Tingkat kesalahan yang ditolerir

(10)

Dari rumus di atas maka, didapatkan jumlah petani sampel secara keseluruhan sebagai berikut :

$$n = \frac{76}{1 + 76(0,1)^2}$$

$$= \frac{76}{1,76}$$

$$= 43,18$$

$$= 43 \text{ (dibulatkan) petani}$$

Jadi jumlah petani sampel adalah 43 orang jumlah ini diambil dari masing-masing ketiga kelompok secara *propotional* dengan rumus seperti pada persamaan 2:

$$ni = \frac{Ni}{N} x pi \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

ni : Jumlah anggota sampel dari kelompok ke-i

Ni : Jumlah populasi kelompok ke-i

N : Jumlah seluruh anggota kelompok

Pi : Jumlah anggota sampel secara keseluruhan maka diperoleh jumlah anggota sampel dari ketiga kelompok tani yaitu :

1. kelompok tani *Oliseu* (25 petani)

$$ni = \frac{25}{76} x 43 = 14 \text{ orang}$$

2. kelompok tani *Edene ana* (27 petani)

- $n_i = \frac{27}{76} \times 43 = 15$ orang
3. kelompok tani *Baru terbit* (24 petani)
- $n_i = \frac{24}{76} \times 43 = 14$ orang

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan teknik wawancara yakni melakukan wawancara langsung dengan responden berdasarkan pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan juga melakukan studi kepustakaan yang relevan dengan penelitian.

Cara pengukuran persepsi terhadap petani

Data diukur dengan skala ordinal. Untuk mengkuantitatifkan data yang diperoleh, digunakan skala Likert, mulai dari skor 1,2,3,4 dan 5. Kepada responden diajukan pertanyaan, dan jawaban atas pertanyaan tersebut diberi skor. Skor 1 di berikan kepada jawaban yang tidak sesuai harapan, skor 2 diberikan kepada jawaban yang kurang sesuai dengan harapan, skor 3 diberikan kepada jawaban yang cukup sesuai dengan harapan, skor 4 diberikan kepada jawaban yang sesuai dengan harapan, skor 5 diberikan kepada jawaban yang sangat sesuai dengan harapan.

Analisis Data

1. Untuk mengetahui karakteristik kelompok tani, yang menyangkut kapan kelompok tani dibentuk, berapa jumlah anggota kelompok tani, dan kelompok tani termasuk kelas apa, data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

2. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap peranan kelompok tani maka data dianalisis sebagai berikut :

a. Membuat kategori rujukan.

Untuk membuat kategori rujukan, terlebih dahulu mencari nilai interval atau lebar kelas, dengan rumus

$$i = \frac{R-r}{n}$$

Dimana; i = Nilai interval

R = nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor kumulatif tertinggi (100 %)

r = nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor kumulatif terendah (20 %)

n = jumlah kategori/kelas

Selanjutnya dilakukan perhitungan mencari nilai interval (i). Karena R = 100 % dan r = 20 %, maka nilai Range = 100 % - 20 % = 80 %.

Jadi besarnya nilai I adalah range dibagi dengan n = 80 % / 5 = 16 %.

Tabel 1. Klasifikasi Persepsi Petani Terhadap Kelompok Tani Berdasarkan Pencapaian Skor Maksimum

No	Kategori Presepsi Petani Terhadap Peranan	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Jumlah	Persentase %
1	Tidak baik	25-35
2	Kurang baik	36-51
3	Cukup baik	52-67
4	Baik	68-83
5	Sangat baik	84-100
Jumlah			100,00

Sumber: Nikolaus, 2015

b. Menghitung skor rata-rata persepsi dengan rumus pada persamaan 4

Untuk menghitung skor rata-rata digunakan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum_1^n x_i}{n \times p}$$

Keterangan :

\bar{X} = Skor rata-rata

X_i = Skor responden ke-i

n = Jumlah responden

p = Jumlah pertanyaan

\sum = Jumlah

c. Mencari persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata

Nilai persentase pencapaian skor maksimum (%) = $\frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$

d. Membandingkan nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata dengan kategori

rujukan. Pada kategori mana nilai itu berada pada kategori rujukan, itulah persepsi petani terhadap peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas bawang merah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Kelompok Tani

Ada tiga (3) kelompok tani yang terdapat di Desa Tunganamo, meliputi : Oliseu, Edene Ana dan Baru Terbit. Ketiga kelompok tani di Desa Tunganamo

Kelompok Tani Oliseu

Kelompok tani Oliseu didirikan pada bulan Maret tahun 2008, dengan jumlah anggota sebanyak 25 orang. Jenis usahatani yang dilakukan oleh kelompok tani ini adalah tanaman hortikultura.

Kelompok Tani Edene Ana

Kelompok tani Edene Ana didirikan pada bulan Januari tahun 2008, dengan jumlah anggota sebanyak 27 orang. Jenis usahatani yang dilakukan oleh kelompok tani ini adalah tanaman hortikultura.

Kelompok Tani Baru Terbit

Kelompok tani Baru Terbit didirikan pada bulan April tahun 2008, dengan jumlah anggota sebanyak 24 orang. Jenis usahatani yang dilakukan

oleh kelompok tani ini adalah tanaman hortikultura.

Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Bawang Merah

Untuk mengetahui persepsi petani terhadap peran kelompok tani ada tiga hal yang harus diperhatikan yakni persepsi petani terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan sebagai unit produksi.

Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Kelas belajar artinya kelompok tani sebagai wadah atau tempat belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera. Untuk mengetahui petani terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Persentase Pencapaian Skor Maksimum Dari Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar di Desa Tunganamo Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao

No	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok tani Sebagai Kelas Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-35	Tidak baik	-	-
2	36-51	Kurang baik	19	44,19
3	52-67	Cukup baik	20	46,51
4	68-83	Baik	2	4,65
5	84-100	Sangat baik	2	4,65
Jumlah			43	100,00

Sumber : Data Primer, Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persepsi responden terhadap peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, yang mempunyai persepsi kurang baik sebanyak 19 orang (44,19%), yang berpersepsi cukup baik sebanyak 20 orang (46,51%) dan berpersepsi baik sebanyak 2 orang

(4,65%) dan sangat baik sebanyak 2 orang (4,65 %).

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai persentase pencapaian skor maksimum sebesar 55,3%. Nilai 55,3 % ini dibandingkan dengan kategori rujukan

yang ada, maka persepsi petani terhadap peranan kelompok tani sebagai kelas belajar berada pada kategori “cukup baik”.

Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Wahana kerjasama artinya Kelompok tani merupakan wadah atau tempat memperkuat

kerjasama antar sesama anggota kelompok dan antar kelompok tani atau juga tempat mempererat tali kekeluargaan. Untuk mengetahui persepsi petani terhadap peranan kelompok tani sebagai wahana kerjasama dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Persentase Pencapaian Skor Maksimum Dari Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama di Desa Tunganamo Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao

No	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok tani Sebagai Wahana Kerjasama	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-35	Tidak baik	-	-
2	36-51	Kurang baik	3	6,98
3	52-67	Cukup baik	7	16,28
4	68-83	Baik	21	48,84
5	84-100	Sangat baik	12	27,90
Jumlah			43	100,00

Sumber : Data Primer, Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persepsi responden terhadap peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, yang mempunyai persepsi kurang baik sebanyak 3 orang (6,98%), yang berpersepsi cukup baik sebanyak 7 orang (16,28%) dan berpersepsi baik sebanyak 21 orang (48,84%) dan sangat baik sebanyak 12 orang (27,90 %).

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai persentase pencapaian skor maksimum sebesar 73,7%. Nilai 73,7% ini dibandingkan dengan kategori rujukan yang ada, maka persepsi petani terhadap peranan kelompok tani sebagai kelas belajar berada pada kategori “baik”.

Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi , baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Untuk mengetahui persepsi petani terhadap peranan kelompok tani sebagai unit produksi dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel. 4. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Persentase Pencapaian Skor Maksimum Dari Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi di Desa Tunganamo Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao

No	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok tani Sebagai Unit Produksi	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-35	Tidak baik	-	-
2	36-51	Kurang baik	1	2,32
3	52-67	Cukup baik	7	16,28
4	68-83	Baik	32	74,42
5	84-100	Sangat baik	3	6,98
Jumlah			43	100,00

Sumber : Data Primer, Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persepsi responden terhadap peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, yang mempunyai persepsi kurang baik sebanyak 1 orang (2,32%), yang berpersepsi cukup baik sebanyak 7 orang (16,28%) dan berpersepsi baik sebanyak 32 orang (74,42%) dan sangat baik sebanyak 3 orang (6,98 %).

Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa nilai persentase pencapaian skor maksimum sebesar 73,0%. Nilai 73,0% ini dibandingkan dengan kategori rujukan yang ada, maka persepsi petani terhadap peranan kelompok tani sebagai kelas belajar berada pada kategori "baik".

Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Bawang Merah di Desa Tunganamo Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao

Berdasarkan uraian dari setiap peranan kelompok tani, maka pada bagian ini penulis akan menguraikan persepsi petani terhadap peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas bawang merah di desa peneliti secara keseluruhan berdasarkan data primer yang dikumpulkan oleh peneliti.

1. Untuk menghitung persepsi anggota kelompok tani maka digunakan rumus skor rata-rata dapat dilihat persamaan 4 pada metode penelitian
2. Berdasarkan hasil analisis data primer yang diolah peneliti yaitu : jumlah semua skor yang diperoleh semua responden pada semua

pertanyaan adalah 2.944. Jumlah skor rata-ratanya adalah 147,2, diperoleh dari jumlah semua skor rata-rata dari semua responden, rata-rata skor adalah 3.423 diperoleh dari jumlah rata-rata dibagi dengan jumlah pertanyaan : 147,2/43.

3. Mencari nilai kumulatif rata-rata skor persepsi petani terhadap peranan kelompok tani, dengan rumus yang dapat dilihat pada metode penelitian
4. Mencari nilai persentase pencapaian skor kumulatif maksimum, dengan rumus $\% = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$

Dimana : % = persentase pencapaian skor kumulatif maksimum

$$\text{Skor kumulatif} = 100$$

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan oleh peneliti, maka nilai persentase pencapaian skor kumulatif maksimum adalah 68,46 %, diperoleh dari :

$$\begin{aligned} \% &= \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skormaksimum}} \times 100 \\ &= \frac{3,423}{5} \times 100\% \\ &= 68,46\% \end{aligned}$$

Jadi, nilai persentase skor maksimum adalah 68,46%.

5. Membandingkan nilai persentase pencapaian skor kumulatif maksimum dari skor kumulatif rata-rata dengan kategori rujukan. Pada kategori mana nilai itu berada pada kategori rujukan, itulah persepsi petani terhadap peranan kelompok tani.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Persentase Pencapaian Skor Maksimum Dari Persepsi Petani Terhadap Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Bawang Merah di Desa Tunganamo Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao

No	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Persepsi Petani Terhadap Kelompok tani Dalam meningkatkan Produktivitas Bawang Merah	Frekuensi	Persentase (%)
1	20-35	Tidak baik	-	-
2	36-51	Kurang baik	-	-
3	52-67	Cukup baik	16	37,21
4	68-83	Baik	27	62,79
5	84-100	Sangat baik	-	-
Jumlah			43	100,00

Sumber : Data Primer, Diolah 2019

Nilai persentase pencapaian skor maksimum yang diperoleh adalah 68,46% maka apabila dibandingkan dengan persentase pencapaian skor maksimum pada tabel diatas untuk melihat pada kategori mana persepsi petani terhadap peranan kelompok tani.

Nilai 68,46% termasuk dalam kategori “baik” yaitu pada skor 68-83. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa rata-rata petani responden mempunyai persepsi “baik” terhadap peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas bawang merah di Desa Tunganamo, Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa sebesar 37,21 % anggota kelompok tani yang menilai cukup baik terhadap peranan kelompok tani, dan sebanyak 62,79% anggota kelompok tani yang mempunyai persepsi baik terhadap peranan kelompok tani.

Anggota kelompok tani responden mempunyai penilaian atau persepsi cukup baik terhadap peranan kelompok tani karena kelompok tidak dapat mendatangkan penyuluh pertanian yang mereka butuhkan atau sesuai dengan kebutuhan mereka dalam berusahatani. Banyak petani yang mengatakan bahwa mereka mulai masuk kelompok agar bisa mendapat bantuan pupuk, alat-alat semprot, tracktor dan mesin air.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terdahulu maka dapat disimpulkan :

1. Di Desa Tunganamo, Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Nda terdapat tiga kelompok tani yaitu kelompok tani Oliseu, Edene Ana dan Baru Terbit. Ketiga kelompok tani dibentuk pada tahun 2008, alasan dibentuknya ketiga kelompok tani ini agar mendapat sarana produksi dan bantuan dari Dinas Pertanian.
2. Persepsi petani terhadap peranan kelompok tani bawang merah di Desa Tunganamo Kecamatan Pantai Baru Kabupaten Rote Ndao berada pada “kategori baik”. Nilai persentase skor maksimum mencapai nilai dengan rata-rata 68,46 % (berada pada kisaran 68-83 % kategori rujukan), dengan alasan didukung dengan sarana prasarana seperti alat produksi, pupuk yang tersedia dalam kelompok.

5.2. Saran

Adapunsaran-saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Perlu adanya upaya yang serius dari pemerintah untuk pengembangan usaha bawang merah di Desa Tunganamo, Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao.
2. Perlu diciptakan kemitraan yang dapat menguntungkan antara kelompok tani dengan petani maupun penyuluh di Desa Tunganamo, Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao.

3. Perlu peningkatan frekuensi penyuluhan pertanian yang di berikan kepada kelompok tani dan anggota di Desa Tunganamo, Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao.

Pangan dan Hortikultura. Direktorat Tanaman Pangan dan Hortikultura. Jakarta

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3612066/kontribusi-pertanian-ke-pertumbuhan-ekonomi-ri>. diakses tanggal 20 desember 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Agung dkk, 2018. *Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga K3L Universitas Padjadjaran*

<http://www.kemenperin.go.id/statistik/peran.php?ekspor=1>.diakses tanggal 20 desember 2018.

AAk, 2004. Pedoman Bertanam Bawang, Kanisius, Yogyakarta. Hlm 18. BPPT, 2007 .Teknologi budidaya Tanaman Pangan.

<http://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-1402139/jumlah-penduduk-kota-dominasi-penduduk-desa-di-2015>. diakses tanggal 20 desember 2018

Bakir, Z, Manning C. 1984. Angkatan Kerja Di Indonesia, Partisipasi,.Kesempatan dan Pengangguran. Jakarta: Rajawali.

<https://rotendaokab.go.id/topografi/>diakses pada tanggal 14 agustus 2019.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2009. *Sektor Pertanian* (Komposit). Jakarta. (www.bappenas.com. Diakses pada tanggal 9 Juni 2016).

Irwanto.(2002). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Prenhallindo

BPS.2014. Provinsi Nusa tenggara Timur Dalam Angka 2014. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur.

Kabupaten Rote Ndao Dalam Angka Tahun 2014. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Timur.

BPS NTT. 2015. Kabupaten Rote Ndao dalam Angka. Badan Pusat Statistik kabupaten Rote ndao.<https://kabupaten rote ndao.bps.go.id>

KemenKes RI. (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015- 2019. Jakarta

BPS NTT.2015. Statistik Daerah Kecamatan Pantai baru.Badan Pusat Statistik Kabupaten Rote Ndao.<https://kabupaten rote ndao.bps.go.id>

Mosher, A.T. 1985. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*.CV Yasaguna. Jakarta

BPS NTT. 2015. Kabupaten Rote Ndao dalam Angka. Badan Pusat Statistik kabupaten Rote ndao.<https://kabupaten rote ndao.bps.go.id>

Mosher, A.T. 1985. *Getting agriculture moving*.Diterjemahkan oleh Krisnandhi dan B. Samad.Menggerakkan dan membangun pertanian.Yasaguna. Jakarta

BPS NTT 2015. Kabupaten Rote Ndao. Kecamatan Pantai Baru Dalam Angka 2015.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompoktani dan Gabungan Kelompok tani.

Direktorat Bina Produksi Hortikultura. 1999. Profil Komoditi Unggulan: Tanaman

Saragih. 2001. *Kumpulan Pemikiran Agribisnis Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor.

Serman Nikolaus (2015), *Bahan Ajar Mandiri, Psikologi Sosial*, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian

Sunarjono, H. H. 2004. *Bertanam Tiga Puluh Jenis Sayur*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Sulaiman, A.A. dkk.2018. *Sukses Swasembada Indonesia Menjadi Lumbung Pangan Dunia 2045*.Kementrian pertanian Republik Indonesia.Jakarta Selatan.

Suriani, N. 2011.*Bawang Bawa Untung. Budidaya Bawang Merah dan Bawang Merah*. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta.